SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh CTL terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Pengadang

Sartika[1], Rina Purwantini[2], Seprie[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Korespondensi: kartikasya131223@gmail.com,[1] rina.purwantini@gmail.com[2], Sepriebaru2017@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 28th, 2026
Revised Nov 6th, 2026
Accepted Nov 14th, 2026

Keyword:
CTL; Kemampuan Menulis; Karangan Deskripsi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Pengadang yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Pengadang yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian karangan deskripsi yang mencakup empat aspek, yaitu isi, organisasi, kosakata, dan ejaan. Teknik analisis data menggunakan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 56,33 dengan seluruh siswa (100%) berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (69). Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,42 dengan 9 siswa (75%) mencapai ketuntasan belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Pengadang. CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental dalam upaya pengembangan potensi diri peserta didik secara menyeluruh. Sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi muda, dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif, bermakna, serta mampu mengantarkan siswa pada penguasaan keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Salah satu keterampilan mendasar yang menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan dasar adalah keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dalam mendukung kemampuan komunikasi peserta didik (Tarigan, 2008).

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan menulis menuntut adanya perpaduan antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi. Seorang penulis tidak hanya dituntut untuk mampu menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga harus menguasai tata cara penyusunan kalimat yang efektif, pemilihan diksi yang tepat, serta penerapan kaidah ejaan yang benar. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara otomatis, melainkan membutuhkan latihan dan praktik yang teratur serta berkelanjutan (Tarigan, 2008; Dalman, 2015).

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran menulis mencakup berbagai jenis karangan, salah satunya adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan karangan yang bertujuan untuk

menggambarkan atau melukiskan suatu objek, baik berupa benda, tempat, peristiwa, maupun suasana, sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami sendiri objek yang dimaksud. Penguasaan terhadap keterampilan menulis deskripsi menjadi sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena melalui kegiatan tersebut siswa dilatih untuk mengasah kepekaan indrawi, kemampuan mengamati secara sistematis, serta keterampilan dalam mengorganisasikan ide dan gagasan secara runtut dan logis. Kegiatan menulis karangan deskripsi juga dapat membantu mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa melalui penggambaran objek secara terperinci (Dalman, 2015; Budianti & Shani, 2022).

Namun demikian, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Pengadang, ditemukan fakta bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa mengeluhkan kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam paragraf yang koheren. Ketika diberikan tugas untuk menulis karangan deskripsi, siswa cenderung hanya menulis dua hingga tiga kalimat pendek tanpa pengembangan gagasan yang memadai. Selain itu, pilihan kata yang digunakan siswa masih sangat terbatas dan cenderung berulang-ulang, serta masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Akibatnya, kualitas tulisan yang dihasilkan siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas V yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan dokumen Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SDN 2 Pengadang, seorang siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 69 hingga 70 dengan kategori cukup. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai di bawah 69 masuk ke dalam kategori perlu bimbingan dan wajib mengikuti program remedial. Kenyataannya, masih banyak siswa kelas V yang memperoleh nilai di bawah 69 pada keterampilan menulis karangan deskripsi, sehingga tergolong dalam kategori belum tuntas. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius bagi guru dan pihak sekolah karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kondisi rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Salah satu faktor dominan yang diduga menjadi penyebab utama adalah pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru di dalam kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis masih berlangsung secara tradisional atau mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang sudah lama berlaku, seperti metode ceramah dan pemberian tugas yang bersifat individual. Guru jarang melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Siswa hanya diberi penjelasan teori tentang karangan deskripsi tanpa pernah diajak untuk mengamati objek secara langsung. Mereka kemudian diminta menulis tanpa adanya bimbingan yang memadai, sehingga siswa menulis karangan berdasarkan imajinasi semata tanpa didasari oleh pengalaman nyata. Padahal, hakikat menulis karangan deskripsi adalah menggambarkan objek secara terperinci agar pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakan objek yang dituliskan (Tarigan, 2008; Dalman, 2015).

Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik materi menulis deskripsi inilah yang menyebabkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mereka belum mampu menuangkan konsep dan keterampilan menulis dengan baik. Dalam kondisi ini, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengubah proses belajar siswa dari pasif menjadi aktif, dari sekadar teori menjadi aplikatif, serta dari abstrak menjadi konkret. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2014).

Pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui CTL, siswa diajak menemukan hubungan erat antara pengetahuan yang dipelajari dengan konteks kehidupannya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkesan. CTL tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga berupaya menumbuhkan pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung, kerja sama, dan refleksi. Terdapat tujuh komponen utama

dalam CTL yang saling terkait, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Ketujuh komponen ini menjadi satu kesatuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Dalam konteks pembelajaran menulis karangan deskripsi, penerapan CTL dapat dilakukan dengan mengajak siswa secara langsung mengamati objek yang dideskripsikan, seperti lingkungan sekolah, suasana pasar, benda-benda di kelas, atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Setelah melakukan pengamatan, siswa diajak untuk bertanya, mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman-temannya, melihat contoh atau model karangan deskripsi yang baik, melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilalui, dan pada akhirnya menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk tulisan deskriptif yang utuh. Dengan proses yang demikian, siswa tidak hanya sekadar menulis, tetapi juga mengalami dan memahami setiap tahapan secara mendalam. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa melalui pengamatan akan memperkaya ide dan imajinasi mereka, sehingga karangan yang dihasilkan menjadi lebih hidup, terperinci, dan bermakna. Penerapan CTL dalam pembelajaran menulis deskripsi juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mengamati dan menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk tulisan (Budianti & Shani, 2022).

Berbagai hasil penelitian telah membuktikan bahwa pendekatan CTL memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Shani (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. Hasil kajian mereka terhadap sebelas penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi serta mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Simannullang, Sitohang, dan Sianipar (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan model CTL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan. Selain itu, penelitian Muh Zulkifli (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, yaitu metode *Graphomotor*, efektif meningkatkan kemampuan menulis peserta didik berdasarkan hasil pengujian statistik. Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh Muslimah, Musthofa, Yahya, Musthan, dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat menghubungkan proses pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V sekolah dasar masih perlu dikembangkan, terutama pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu SDN 2 Pengadang. Kondisi geografis, sosial, dan budaya siswa di daerah tersebut memiliki karakteristik yang belum tentu sama dengan lokasi penelitian lainnya. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa CTL telah diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi pada jenjang dan lokasi yang berbeda, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus khusus pada penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Pengadang.

Berdasarkan seluruh pemaparan yang telah diuraikan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Pengadang". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermakna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, serta menjadi rujukan bagi para guru dan praktisi pendidikan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Pengadang, Jalan Pengadang Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Pengadang yang berjumlah

12 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* atau *total sampling*, karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dilibatkan secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V serta kesediaan pihak sekolah untuk menjadi tempat pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi siswa melalui dua tahap, yaitu *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada tahap pretest, siswa diberikan tugas menulis karangan deskripsi dengan tema yang telah ditentukan, sedangkan pada tahap posttest siswa diberikan tema berbeda dengan tingkat kesulitan yang setara. Penilaian hasil tulisan siswa menggunakan rubrik yang mencakup empat aspek, yaitu isi atau gagasan, organisasi atau keruntutan karangan, penggunaan kosakata atau diksi, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Masing-masing aspek diberikan skor 1–4 dengan skor maksimal 16, kemudian dikonversikan ke dalam nilai akhir. Selain tes, observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL berdasarkan tujuh komponen, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian karangan deskripsi dan lembar observasi terlebih dahulu divalidasi oleh ahli melalui aspek validitas isi, konstruk, dan bahasa sebelum digunakan dalam pengumpulan data (Arikunto, 2016).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 orang serta uji homogenitas menggunakan Levene dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Setelah dilakukan pengujian prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penggunaan uji tersebut disesuaikan dengan desain penelitian yang menggunakan satu kelompok dengan dua kali pengukuran, yaitu pretest dan posttest (Sugiyono, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Pengadang. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Pengadang. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum penerapan pendekatan CTL dan tes akhir (posttest) setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa, yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 56,33, dengan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 44. Dari seluruh siswa yang mengikuti tes, tidak terdapat siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Karangan yang dihasilkan belum sepenuhnya menggambarkan objek secara terperinci, susunan kalimat masih perlu diperbaiki, dan penggunaan kosakata serta tanda baca belum maksimal. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi masih membutuhkan perhatian dan pembelajaran yang dapat membantu mereka memperoleh pengalaman serta bahan untuk mengembangkan tulisan.

Rendahnya kemampuan menulis siswa sebelum penerapan CTL juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan penjelasan guru dan pemberian tugas. Siswa memperoleh materi mengenai karangan deskripsi, tetapi kesempatan untuk mengamati objek secara langsung dan mengembangkan hasil pengamatan menjadi tulisan masih terbatas. Dalam pembelajaran menulis, siswa tidak cukup hanya memahami penjelasan mengenai pengertian dan ciri-

ciri karangan deskripsi. Mereka juga perlu memperoleh pengalaman untuk mengenali objek, menemukan informasi, memilih kata, dan menyusun kalimat sesuai dengan hal yang ingin digambarkan. Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan berpikir untuk mengembangkan ide, mengorganisasikan gagasan, serta memilih kata yang tepat agar tulisan mudah dipahami pembaca (Dalman, 2016). Karangan deskripsi juga membutuhkan penggambaran objek secara konkret dan terperinci sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang ditulis (Semi, 2007). Dengan demikian, pembelajaran menulis perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bahan tulisan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.

Setelah diterapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan. Hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,42, dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 69. Dari 12 siswa, sebanyak 9 siswa atau 75% telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai batas ketuntasan. Jika dibandingkan dengan hasil pretest, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 22,09 poin. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan CTL, sebagian besar siswa mampu menghasilkan karangan yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan nilai tersebut juga memperlihatkan bahwa siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui kegiatan yang berkaitan dengan keadaan nyata sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan aktivitas siswa dalam memperoleh pengetahuan (Johnson, 2011; Rusman, 2014).

Peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dilihat melalui empat aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian, yaitu isi atau gagasan, organisasi atau keruntutan, penggunaan kosakata atau diksi, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada aspek isi atau gagasan, siswa dituntut mampu menyampaikan ide sesuai dengan objek yang dideskripsikan dan mengembangkannya secara jelas. Kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar dapat membantu siswa memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan tulisan. Pada aspek organisasi atau keruntutan, siswa perlu menyusun kalimat dan paragraf secara sistematis agar karangan mudah dipahami. Kemudian, pada aspek penggunaan kosakata, siswa diharapkan mampu memilih kata yang tepat dan sesuai dengan objek yang digambarkan. Adapun penggunaan ejaan dan tanda baca diperlukan agar tulisan tersusun sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan CTL, karangan siswa menjadi lebih terperinci, runtut, dan menggunakan pilihan kata yang lebih variatif serta konkret. Hal ini memperlihatkan bahwa perubahan kemampuan menulis tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai, tetapi juga dari kualitas tulisan yang dihasilkan siswa.

Penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Inkuiri mendorong siswa mencari dan menemukan informasi melalui kegiatan pengamatan. Komponen bertanya membantu siswa memperoleh penjelasan terhadap hal-hal yang belum dipahami, sedangkan masyarakat belajar memberikan kesempatan untuk bertukar informasi dan gagasan dengan teman. Pemodelan dapat membantu siswa memahami contoh penyusunan karangan deskripsi. Melalui refleksi, siswa dapat melihat kembali proses dan hasil tulisan yang telah dibuat. Sementara itu, penilaian autentik digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa berdasarkan hasil pekerjaan yang dilakukan selama pembelajaran. Ketujuh komponen tersebut menunjukkan bahwa CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara lebih aktif. Penerapan pembelajaran kontekstual juga dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan (Nurhadi, 2002; Trianto, 2010).

Hasil pengujian statistik memperkuat temuan mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,512 dan posttest sebesar 0,298. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sementara itu, hasil uji homogenitas Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,576. Pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test memperoleh nilai rata-rata selisih sebesar 22,09 dengan standar deviasi 5,00, nilai t-hitung sebesar 15,31, dan derajat kebebasan (df) sebesar 11. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang

signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan CTL. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Pengadang.

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang membahas penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran. Penelitian Simanullang (2024) membahas pengaruh model pembelajaran CTL terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Kajian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan pendekatan CTL sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Penelitian Tri Cahya, Indrawati, dan Sari (2025) juga membahas implementasi metode CTL berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Adapun penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan CTL pada siswa kelas V sekolah dasar, khususnya di SDN 2 Pengadang, dengan melihat perubahan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui hasil pretest dan posttest.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis setelah penerapan CTL, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest Design tanpa kelompok kontrol. Dengan kondisi tersebut, peningkatan hasil belajar yang diperoleh belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan adanya faktor lain di luar perlakuan, seperti pengalaman siswa selama pembelajaran dan pengaruh pelaksanaan tes awal. Hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran perubahan kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan CTL pada kelompok yang diteliti. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan desain pretest-posttest control group design agar hasil penelitian memberikan gambaran yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Pengadang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum penerapan CTL masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 56,33, dengan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 44. Seluruh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 69. Setelah diterapkan pendekatan CTL, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 78,42, nilai tertinggi 94, dan nilai terendah 69. Sebanyak 9 siswa atau 75% telah mencapai KKM. Peningkatan rata-rata sebesar 22,09 poin menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.

Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test memperoleh nilai t-hitung sebesar 15,31 dengan derajat kebebasan 11 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, Ha diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 2 Pengadang. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga dari kualitas karangan yang menjadi lebih terperinci, runtut, dan menggunakan pilihan kata yang lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Budianti, Y., & Shani, A. R. (2022). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10*(2), 122–129. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i2.4558

Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.

Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Johnson, E. B. (2011). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.

Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Kaifa.

Muslimah, M., Musthofa, I., Yahya, M. D., Musthan, Z., & Wahyuni, A. (2022). Desain pembelajaran akhlak berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 1149–1162. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.

Nurhadi. (2002). *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.

Simannullang, T. A., Sitohang, T., & Sianipar, V. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan. *Jurnal Sains dan Teknologi, 6*(2), 223–226. https://doi.org/10.55338/saintek.v6i2.3239

Simanullang, T. A. (2024). *Pengaruh model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan tahun ajaran 2023/2024* [Skripsi]. Universitas HKBP Nommensen Medan.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Tri Cahya, B. A., Indrawati, I. G. A. P. T., & Sari, N. W. E. (2025). Implementasi metode CTL berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. *JIPBSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11*(2).

Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.

Zulkifli, M. (2020). Analisis data kuantitatif: Efektivitas metode *Graphomotor* terhadap kemampuan menulis peserta didik. *Al-Mujahidah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1*(2), 104–117. https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v1i2.15